

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 TINJAUAN KARYA SEJENIS

Tinjauan karya sejenis menjadi tahapan awal dalam melaksanakan proses liputan, mulai dari pra-produksi, produksi, sampai pasca-produksi. Penulis melakukan riset dalam mencari judul, konten dan konsep apa yang digunakan dalam podcast. Hal ini bertujuan agar penulis memahami bagaimana menyajikan podcast yang menarik untuk didengar sehingga audio yang akan dibuat menjadi hasil yang maksimal.

2.1.1 Depan Layar Podcast



Sumber: Youtube Channel Depan Layar Podcast

Gambar 2.1.1 Depan Layar Podcast

Depan Layar Podcast merupakan podcast yang dirintis oleh Joshua yang membahas mengenai kehidupan, tetapi tetap mau belajar untuk menambah ilmu kepada masyarakat. Dalam *playlistsnya* dibagi dua *season*. *Season* pertama berisi 25 video dan *season* kedua berisi 23 video yang mengulik tentang kehidupan disekitar. Pada awal podcast diberikan cuplikan mengenai apa yang akan dibahas, setelah itu baru audionya saja. Melalui podcast ini, penulis mendapatkan usulan untuk tidak menggunakan cuplikan seperti Depan Layar Podcast. Karena penulis ingin membuat karya podcast yang berfokus pada audionya saja dengan memberikan prolog dibagian awal podcast. Selama podcast ini berlangsung, pada tahap awal Joshua sebagai pembawa acaranya tidak mengundang narasumber sebagai teman bicarannya. Dalam karya yang akan penulis buat, penulis akan mengundang narasumber disetiap episodenya. Tujuannya agar setiap episode yang dibahas memiliki nilai berita yang bisa bermanfaat dan sebagai bahan referensi, bukan asumsi atau pendapat secara pribadi.

2.1.2 Podcast Rachel Goddard



Sumber: Spotify Repod Aaahhh

Gambar 2.1.2 Podcast Rachel Goddard

Podcast dari Rachel Goddard ini menjadi inspirasi penulis dalam memberikan nama Podcast penulis. Pada awalnya penulis memiliki rencana untuk memberikan nama Repod (Grace Podcast). Untuk menghindari plagiarism, penulis mencari apakah nama itu sudah ada atau tidak sebelumnya. Karena ditemukan sudah ada, maka penulis mengganti dan memberikan nama GAPAHAM Podcast yang memiliki arti dari singkatan nama penulis, yaitu Grace Priskila Hakim dengan tambahan kata podcast dibelakangnya. Logo yang akan penulis gunakan hampir sama dengan Repod Aaahhh, dengan memberikan nama podcast di logonya.

2.1.3 CXO Media – Ngobrol Sore Semaunya



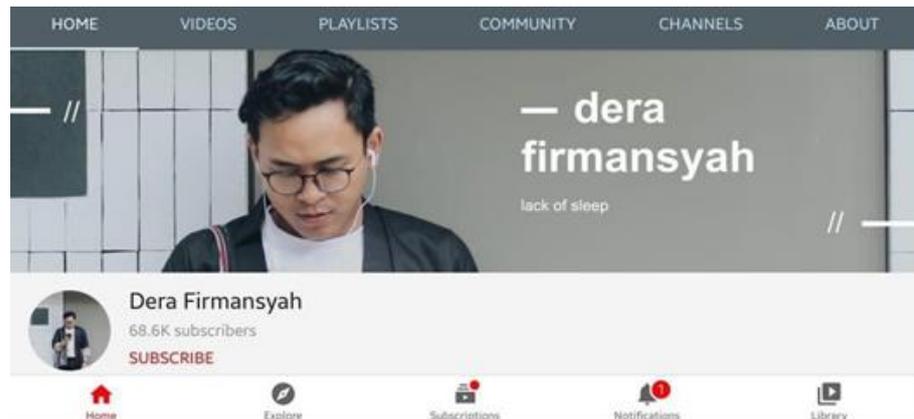
Sumber: Youtube Channel CXO Media

Gambar 2.1.3 CXO Media – Ngobrol Sore Semaunya

Ngobrol Sore Semaunya adalah podcast yang topik pembahasannya bebas dan tidak beraturan yang dipandu oleh Putri Tanjung. Sesuai dengan namanya, podcast ini mengalir begitu saja tanpa ada konsep di dalamnya. Pada awal video, diberikan cuplikan topik yang akan dibahas bersama dengan narasumbernya dengan disertakan *background*. Setelah itu baru masuk ke pembukaan dan pengenalan narasumber. Melalui karya sejenis ini, penulis akan membuat podcastnya dengan pembahasan yang serius tapi santai. Penulis belajar bahwa saat mewawancarai narasumber harus tenang dan dibawa *enjoy*. Karena ketika pembawa acara akan menentukan apakah acaranya ini berjalan dengan menyenangkan atau membosankan. Interaksi dengan narasumber akan berdampak pada jalannya suatu acara.

Selain itu podcast akan berlangsung secara natural dengan audio sekitar.

2.1.4 Podcast Teman Tidur oleh Dera Firmansyah



Sumber: Youtube Channel Dera Firmansyah

Gambar 2.1.4 Podcast Teman Tidur oleh Dera Firmansyah

Di Podcast Teman Tidur ini memberikan instrumental dibagian awalnya. Perlahan instrumen itu menghilang dengan tujuan akan masuk ke pembukaan oleh Dera Firmansyah dengan pengenalan narasumber dan topik apa yang akan dibahas. Akan tetapi saat interaksi dengan narasumber, podcast ini tidak disertakan *background* sama sekali. Dibagian akhir podcast, ditambahkan lagi instrumentalnya sebagai penutup. Penulis akan membuat podcast yang menggunakan *background* dari awal sampai selesai. Di awal dan akhir podcast akan menggunakan instrumental yang bebas dari *copyright* sebagai icon dari GAPAHAM Podcast ini. Sedangkan saat sedang wawancara

bersama narasumber akan menggunakan instrumen yang disesuaikan dengan topik bahasan. Hal ini bertujuan agar topik yang sedang dibahas tidak hanya suara dari narasumber dan *voice over* penulis saja. Diharapkan melalui *background* dapat menambah semangat bagi pendengar.

2.1.5 Ngomongin Bisnis



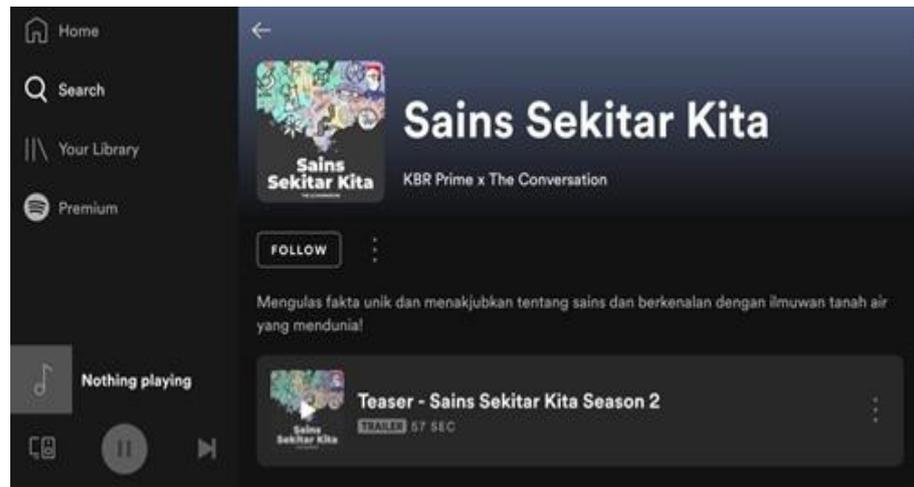
Sumber: Spotify Melon Branding

Gambar 2.1.5 Ngomongin Bisnis

Podcast Ngomongin bisnis adalah podcast dari Agency yang bernama Melon Branding. Memiliki konten yang berfokus pada bisnis. Segala hal yang berhubungan dengan bisnis, dibahas dalam podcastnya. Melalui tinjauan karya sejenis ini, penulis mendapatkan gambaran bagaimana membuat konten bisnis, tetapi berfokus pada anak muda yang dibagi keempat episode sampai seterusnya. Di masa pandemi seperti sekarang ini, banyak dari anak muda yang mencoba untuk membuka bisnis sendiri. Dengan

kehadiran GAPAHAM Podcast, diharapkan dapat membantu anak muda dalam mempersiapkan bisnis yang akan dijalankan.

2.1.6 Sains Sekitar Kita



Sumber: Spotify Sains Sekitar Kita

Gambar 2.1.6 Sains Sekitar Kita

Podcast Sains Sekita Kita membahas tentang ilmuwan-ilmuan di Indonesia dan membahas secara rinci apa topik yang sudah ditentukan. Di bagian awal diberikan *tagline* dan audio persembahan. Dari podcast Sains Seitar Kita, penulis belajar bagaimana membuat *tagline* dan audio persembahan untuk podcast penulis. Dalam konten yang disajikan Sains Sekitar Kita, penulis mendapatkan ide untuk memberikan prolog di bagian awal podcast. Kemudian menyajikan narasumber yang kredibel dan ahli di bidangnya sesuai dengan topik bahasan.

2.2 TEORI DAN KONSEP

2.2.1 Podcast

Pada tahun 2004, kata podcast resmi menjadi sebuah istilah. Hal ini terdapat di dalam artikel yang dibuat oleh Ben Hammersley dengan menyebutkan kata “*podcasting*”. Podcast itu sendiri telah berkembang sejak tahun 2005, ketika Apple menambahkan materi podcast ke dalam iTunes dengan topik bahasan yang terbatas. Podcast terus berkembang seiring berjalannya waktu dengan memberikan topik bahasan yang lebih beragam, mulai dari bisnis, politik, ekonomi, sejarah, hiburan dan masih banyak lagi. Podcast juga dapat dikemas berupa drama, dialog, monolog dan *feature* atau dokumenter. Awalnya, podcast ada dengan menampilkan dalam bentuk audio. Tetapi podcast juga mengacu pada materi dalam bentuk video. Sehingga sekarang ini, podcast bisa dalam bentuk audio maupun video (Fadilah, Yudhapramesti, & Aristi, 2017, p. 95-96).

Menurut Hutabarat, (2020, p. 108) podcast memiliki dampak dalam dunia pendidikan, diantaranya:

1. Podcast dapat menjadi sumber pengajaran inovatif bagi pengajar untuk merancang kegiatan kelas.
2. Podcast dapat membantu proses pembelajaran siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.
3. Podcast dapat meningkatkan kesiapan dan persiapan dari calon pengajar.

Kemajuan teknologi yang terus berkembang, membuat podcast di Indonesia mengalami peningkatan. Pada situs radio siaran konvensional selain berisi teks maupun gambar, serta *live streaming*, juga menyediakan berbagai macam pilihan konten yang terdapat dalam podcastnya. Dilansir dari soundcloud.com, yang dikutip oleh (Fadilah, Yudhapramesti, & Aristi, 2017, p. 95-96) terdapat berbagai macam konten podcast audio karya anak Indonesia. Salah satunya adalah podcast milik Iqbal Hariadi yang membahas tentang beragam persoalan. Ia membuat podcast dengan mengunggah ke channel Youtube miliknya pribadi. Karena awalnya ia menerapkan podcast video, sehingga membutuhkan berbagai teknis dalam proses produksinya. Sehingga ia memutuskan untuk membuat podcast audio yang lebih mudah dan sederhana. Karena kreatifitas yang dicitipkan olehnya, akun podcast Iqbal Hariadi memiliki 937 pengikut dengan 26 tracks konten. Pecinta podcast terus berkembang, sehingga muncul Podcast Awal Minggu yang dibuat oleh Adriano Qalbi dengan tracks berdurasi kurang lebih 1 jam dengan 2500 pengikut pada Februari 2017.

Dalam membuat podcast diperlukan konten atau topik untuk mempermudah pendengar dalam memilih podcast apa yang akan didengarkan. Menurut Fadilah, Yudhapramesti, & Aristi, (2017, p. 101) program podcast dianjurkan untuk memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Ragam topik relevan

2. Dikemas santai dengan nuansa humor
3. Menggunakan pendekatan bintang atau orang terkenal
4. Menghibur, menggelitik dan akrab
5. Unik/tidak biasa
6. Sederhana
7. Percakapan
8. Dan lain sebagainya

Pada tahun 1960-an, media baru (*new media*) telah digunakan untuk mencakup perkembangan teknologi. Hal yang tidak dapat dilepaskan dari *new media* adalah internet. Internet ialah teknologi pendukung untuk media digital sebagai penyampaian informasi secara cepat dan luas. Dengan adanya internet, kebutuhan akan informasi mudah untuk didapatkan. Perkembangan *new media* diikuti dengan keberadaan podcast dalam masyarakat. Podcast menjadi salah satu media baru dalam dunia digital Indonesia, khususnya konten audio. Peran podcast sebagai *new media* bukan sebagai pengganti radio, melainkan sebagai alat alternatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan konten audio yang pernah meredup (Faradonna, 2020, p. 20).

Podcast termasuk dalam era *new media* karena sifatnya yang on-demand. Khlayak dapat menentukan sendiri waktu dan topik apa yang

diinginkan. Hal ini tentunya menjadikan podcast sebagai medium yang sangat fleksibel. Kemunculan berbagai macam *platform* yang menyediakan kolom komentar, menjadikan pendengar lebih interaktif dan dapat berinteraksi lebih luas lagi. Disediakkannya layanan untuk “menggunggah” sehingga dapat memudahkan pendengar dalam mengakses, tidak perlu mengandalkan streaming yang membutuhkan kuota internet yang besar (Faradinna, 2020, p. 21).

Pra produksi, produksi dan pasca produksi dalam podcast terdiri dari merekam suara dan beberapa langkah kemudian untuk menggunggahnya. Mengembangkan podcast bisa dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu mengembangkan konsep podcast, rekaman, menyunting dan menguasai podcast, mengubah podcast dalam format *file* MP3, menggunggah dan memperbaharui hasil podcast (Geoghegan & Klass, 2007, p. 28)

Seperti yang dikatakan (Geoghegan & Klass, 2007) penulis akan membagi ke dalam tiga segmen, yaitu pembuka, isi (konten) dan penutup. Di bagian pembuka, penulis memasukkan *tagline* yang penulis pelajari dari tinjauan karya sejenis Podcast Sains Sekitar Kita. Kemudian diberikan prolog mengenai topik yang akan dibahas dengan memperkenalkan narasumber.

Dalam buku *PODCAST SOLUTIONS: The Complete Guide to Podcasting* (Geoghegan & Klass, 2007, p. 34-51) mengatakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum membuat podcast, yaitu:

1. Mengembangkan podcast

Ketika akan membuat sebuah podcast, pastikan mengapa orang lain harus mendengarkan podcast tersebut. Karena apapun yang di ada di dalam podcast tersebut, secara tidak langsung adanya keterikatan antara *podcaster* dengan pendengar. Pendengar podcast adalah orang yang cerdas, yang dapat dengan mudah menemukan kesalahan dalam podcast. Sangat penting untuk memilih topik yang menarik dan menginspirasi.

2. Menentukan durasi dan frekuensi podcast

Durasi pada podcast dapat berdampak besar pada daya tarik pendengar. Akan tetapi, panjangnya durasi belum menentukan podcast yang bagus. Durasi antara 15-30 menit adalah durasi yang optimal untuk podcast yang solid.

3. Gunakan musik dalam podcast

Hampir semua podcast memiliki musik di dalamnya, baik dalam bentuk lagu utuh atau segmen pendek hanya beberapa detik. Jumlah musik yang akan digunakan perlu dipertimbangkan dan diperhatikan, dengan tujuan menghargai hak cipta dari lagu yang akan dipakai oleh *podcaster*.

2.2.2 Jurnalistik Radio

Jurnalistik atau *journalistic* adalah pewartaan atau hal-hal yang berhubungan dengan pemberitaan. Kata “jurnal” (*journal*) memiliki arti yaitu laporan atau catatan. Dalam bahasa Prancis, “jour” yang berarti hari atau catatan harian. Sedangkan dalam bahasa Belanda, jurnalistik artinya penyiaran dari catatan harian tersebut. Istilah jurnalistik sangat erat kaitannya dengan pers dan komunikasi massa. Akan tetapi, jurnalistik bukan berarti pers atau media massa. Jurnalistik sendiri memiliki fungsi sebagai pelaporan harian yang menarik perhatian khalayak, mulai dari peliputan sampai penyebaran berita itu kepada masyarakat luas mengenai apa saja yang terjadi di dunia (Tahrin, Houtman & Nasir, 2019, p. 52).

Melalui kegiatan jurnalistik, masyarakat dapat memperoleh informasi sesuai dengan kebenaran atau biasa disebut dengan *journalistic truth*. Diharapkan dengan kebenaran yang ada, masyarakat dapat dengan bebas menentukan pilihan atau keputusan yang baik untuk diri sendiri (Siahaan, 2015, p. 7).

Jurnalistik radio merupakan suatu proses produksi berita atau mengolah data dan fakta yang ada menjadi bentuk-bentuk berita dan disebarluaskan melalui media radio. Secara umum, jurnalistik radio dapat disimpulkan sebagai kegiatan menceritakan

secara aktual apa yang terjadi dengan gaya percakapan sehingga dapat dipahami oleh pendengarnya (Muslimin, 2019, p. 163).

Membahas mengenai jurnalistik radio, hal yang paling utama adalah suara dari manusianya itu sendiri. Dalam bukunya Rony tentang *Jurnalistik Suara: Jurnalistik Radio Untuk Profesi dan Pengembangan Diri* menjelaskan bahwa suara mewakili keberadaan manusia. Suara merupakan ekspresi dan representasi dari kepribadian seseorang (Siahaan, 2015, p. 17).

2.2.3 Wawancara Radio

Dalam jurnalistik radio, wawancara radio merupakan tahapan yang serius untuk diperhatikan dalam proses pembuatan berita radio. Wawancara bukan hanya sekedar suatu kegiatan memberikan informasi yang akan digunakan untuk membuat penyusunan naskah berita. Prinsip dari jurnalistik radio adalah unsur suara, maka dari itu saat wawancara disebut juga sebagai belanja suara. Tidak hanya mendapatkan informasi dari narasumber, melainkan ada pesan yang akan disampaikan kepada khalayak. Sebagai reporter, tahapan dalam wawancara sangat penting sebagai penghubung anatar khalayak dengan narasumber. Dengan demikian, saat wawancara berlangsung, reporter tidak hanya mengandalkan diri sendiri saja, melainkan melibatkan

perasaan, pikiran dan harapan pendengar (Siahaan, 2015, p. 169-170).

Dalam wawancara, jurnalistik radio memiliki tujuan, yaitu menyediakan informasi dengan memberikan pilihan kepada khalayak dalam mengambil keputusan. Seorang reporter radio diharapkan dapat berimajinasi, mampu membayangkan apa yang akan terjadi apabila pendengar memiliki kesempatan untuk bertemu dengan narasumber, yang tidak semua orang bisa mewawancarai. Maka dari itu, reporter radio bisa membayangkan pertanyaan-pertanyaan seperti apa yang akan diajukan pendengar atas dasar keingintahuan pendengar (Siahaan, 2015, p. 170).

Selain itu, reporter radio harus menerapkan sifat media dari siaran radio yang personal atau hangat dengan gaya bercerita. Maka diharapkan dari proses wawancara radio dapat menghasilkan suasana yang menyenangkan dan nyaman dengan narasumber. Dengan demikian, dapat menghasilkan pesan dari sentuhan narasumber. Dalam proses wawancara yang dilakukan melalui rekaman atau secara langsung, prinsipnya tetap sama. Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab sesuai dengan topik yang telah ditentukan kepada narasumber untuk menjawab sesuai dengan pertanyaan. Wawancara secara langsung, biasanya tidak membutuhkan waktu yang lama. Hal ini dikarena reporter hanya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang jelas kepada narasumber

untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang jelas juga (Siahaan, 2015, p. 171).

2.2.4 Talkshow

Istilah Talkshow berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*talk*” yang artinya pembicaraan dan “*show*” yang artinya pertunjukan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, istilah talkshow diartikan sebagai Tayangan Bincang atau Gelar Wicara. Pengertian talkshow diartikan sebagai salah satu jenis acara televisi atau radio yang berisikan sebuah perbincangan yang dipandu oleh pembawa acara dengan menghadirkan beberapa narasumber dengan topik bahasan yang telah ditentukan sebelumnya (Manis, 2020).

Talkshow memiliki durasi program yang lebih lama, karena adanya proses tanya jawab antar penyiar dengan narasumber secara langsung yang dikemas lebih dinamis. Penyiar tidak hanya bertanya kepada narasumber, melainkan ikut berkomentar dari jawaban yang diberikan narasumber (Siahaan, 2015, p. 171).

Ciri-ciri dari talkshow, yaitu menggunakan bahasa yang universal dengan menciptakan percakapan yang sederhana. Topik atau tema yang dibahas dianggap penting untuk masyarakat umum, sehingga dapat menarik perhatian penonton atau

pendengar. Dan isu yang dibahas ialah isu yang sedang terjadi atau sedang berkembang di masyarakat (Manis, 2020).

Tujuan talkshow diantaranya untuk memastikan sebuah fakta mengenai persoalan yang sedang terjadi, dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber. Selain itu, untuk memperoleh pendapat atau pandangan dari narasumber yang ahli di bidangnya. Dan untuk mengulik sudut pandang narasumber mengenai topik yang dibahas (Manis, 2020).

2.2.5 Jurnalisme Bisnis

Jurnalisme bisnis merupakan kegiatan mencari, mencatat dan menganalisa perubahan mengenai perekonomian, dunia usaha dan keuangan yang sedang terjadi di masyarakat. Perubahan yang dimaksud bisa mengenai karena perubahan harga suatu barang, nilai tukar mata uang, indeks harga saham, kewirausahaan atau bisnis dan lain sebagainya. Jurnalisme bisnis adalah jurnalis yang berlatar belakang di dunia ekonomi maupun bisnis. Seorang wartawan bisnis harus memiliki kemampuan ekstra, di mana harus bisa menganalisa sebuah permasalahan dan juga bisa menginformasikannya dengan benar (Abrar, 2017, p. 9-10).

Reporter bisnis memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa mereka mematuhi aturan umum yang mengatur praktik jurnalisme. Seorang jurnalisme bisnis adalah

orang yang kompeten, jujur dan tidak memihak terhadap apapun. Hal ini sangat penting ketika melaporkan bisnis, ekonomi dan pemerintah. Para jurnalis mendapatkan fakta yang salah atau membiarkan opini mengambil alih dari laporan independen, mereka dapat menyebabkan orang kehilangan pekerjaan, mencegah investasi masuk atau mendorong korupsi dan ketidakmampuan dalam pemerintah atau urusan perusahaan. Meliput bisnis, ekonomi dan keuangan bukan berarti jurnalis harus pebisnis, ekonom atau akuntan. Faktanya kebanyakan orang dalam profesi ini menjadi reporter yang buruk. Yang dilakukan jurnalis adalah bercerita. Dalam kasus liputan khusus seperti bisnis, jurnalis perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang latar belakang berita mereka, tetapi mereka tidak perlu ahli. Wartawan jangan pernah takut untuk bertanya. Dan mereka harus menjadi pendongeng yang baik, pertama dan terpenting (Hayes, 2014, p. 4).

Pandangan masyarakat mengenai berita bisnis sangat bervariasi. Berita bisnis memiliki pengaruh terhadap sikap masyarakat mengenai perubahan bisnis yang terjadi. Masyarakat berharap dengan adanya berita bisnis, bisa menjadi sumber informasi untuk mengenal bisnis sebagai pedoman perekonomian masyarakat ke depannya (Abrar, 2017, p. 14).

Seorang jurnalisme bisnis melaporkan berita bisnis yang terperinci dan mendalam, yang akan disebarluaskan melalui semua jenis media massa, termasuk publikasi cetak mapupun digital. Serta saluran radio dan televisi yang didedikasikan khusus untuk acara, tren bisnis dan keuangan. Jurnalisme bisnis harus mengetahui apa yang akan ditulis, dokumen apa yang dicari, sumber apa yang digunakan dan tempat di mana mencari sebuah informasi harus diperhatikan. Seorang jurnalisme bisnis harus menanamkan disiplin dalam meminta informasi (Hayes, 2014, p. 60).